



## **Pengembangan Desa Wisata Melalui Rencana Strategis Inovasi Produk Dan Tata Kelola Kelembagaan Bumdes Pada Destinasi Wisata Domba Desa Rancabango Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut**

**Hani Siti Hanifah<sup>1</sup>, Hedi Cupiadi<sup>2</sup>, Cepi Juniar Prayoga<sup>3</sup>, Marissa Disthy Putri<sup>4\*</sup>**

Universitas Garut

Email: marissadisthyputri@gmail.com<sup>4\*</sup>

### **Abstrak**

Industri pariwisata berpotensi untuk merevolusi banyak bidang ekonomi lokal dengan mengubah pandangan dan cara berpikir masyarakat. Ada banyak potensi yang belum dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata di berbagai tempat wisata Indonesia yang menawan dan beragam. Pengembangan desa wisata dalam hal tata kelola kelembagaan dan inovasi produk yang melibatkan seluruh masyarakat lokal dengan rencana strategi BUMDes untuk memaksimalkan potensi Desa Wisata merupakan langkah penting menuju pencapaian pariwisata berkelanjutan, yang pada gilirannya memerlukan pendekatan holistik dengan melibatkan badan usaha milik desa (BUMDes) untuk memperkuat potensi desa itu sendiri. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui seminar dan diskusi kelompok di mana semua peserta berpartisipasi aktif. Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Garut pada tahun akademik 2024/2025 di Desa Wisata Ranbidango, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, pengelolaan kelembagaan BUMDes dan inovasi produk UMKM di desa wisata sangat penting untuk pengembangannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, yakni kesejahteraan masyarakat desa, diperlukan kerja sama dan strategi yang matang.

**Kata Kunci :** *Inovasi Produk, Tata Kelola, Renstra*

### **PENDAHULUAN**

Perubahan pada destinasi wisata sebagai entitas demografi dan geografis dengan berbagai kekuatan telah terjadi akibat pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya teknologi informasi dan komunikasi (Brent Ritchie & Crouch, 2010). Industri pariwisata berpotensi merevolusi banyak aspek ekonomi masyarakat dengan mengubah pandangan dan cara berpikir masyarakat. Kota-kota populer, lanskap hutan alam, pantai, dan desa-desa terpencil di Indonesia semakin populer sebagai tujuan wisata karena pengalaman eksotis yang ditawarkannya. Setiap dari ribuan tempat wisata di Indonesia memiliki ciri khasnya sendiri dan berpotensi tumbuh menjadi tujuan wisata utama (Mediana, 2023), (Fadhiil, M. F., & Muchatar, 2024) dan (Berutu, 2023). Sebagai sebuah kelompok, para pelaku di destinasi

wisata bersifat kreatif karena mereka dapat memikirkan cara menjalankan bisnis, mulai dari melakukan investasi hingga mengelola perusahaan melalui kerja sama tim dan layanan pelanggan. Kemampuan berpikir di luar kebiasaan merupakan bakat yang dapat bermanfaat bagi komunitas destinasi wisata. Pemilik perusahaan di kawasan wisata dapat memutuskan untuk menutup usahanya jika pengunjung tidak lagi melihat adanya daya tarik baru (Pratomo et al., 2024).

Pelaksanaan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional Tahun 2010–2025 sebagaimana tertuang dalam kebijakan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 dinilai belum optimal oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut. Hal ini disebabkan oleh belum memadainya dukungan sarana dan prasarana perumahan, sarana dan prasarana, serta kurangnya edukasi kepada pengusaha lokal dan masyarakat umum mengenai inovasi produk wisata baru (Kania et al., 2023). Menurut (D.Prasetyo., 2020) Produk yang inovatif memiliki kualitas seperti keandalan, daya tahan, dan akurasi produksi, serta fitur yang membedakannya dari produk pesaing dan desain yang menarik pembeli dengan memberikan sesuatu yang bernali.

Wisata Domba di Kp. Cimuncang, Desa Ranbidango, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat menjadi lokasi pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini merupakan bagian dari kontes domba Galut. Kawasan Cipanas Garut dan jantung kota Garut dapat ditempuh dengan berkendara. Pengunjung Kabupaten Garut dapat menikmati berbagai fasilitas rekreasi di Wisata Domba, termasuk peternakan domba, kafe/restoran, taman bermain, villa putih de wisdom, taman labirin hijau, lapangan futsal, lapangan sepak bola mini, spot foto, dan lapangan serbaguna. Selain itu, berada di ketinggian 882 meter di atas permukaan laut, Wisata Domba Garut menawarkan suasana alam dengan udara yang sejuk dan menyegarkan. Seluruh kawasan wisata ini mencakup luas 3 hektar. Peran komprehensif Desa Wisata Domba Ranbidango Tarogong Kaler Garut (BUMDes) dalam meningkatkan kapasitas desa untuk mengintegrasikan elemen sosial, ekonomi, dan masyarakat sangat penting untuk setiap penilaian situasi dan signifikansi pariwisata berkelanjutan (Aeni et al., 2021). Melalui pendampingan dan sinergitas bumdes diharapkan adanya pengembangan desa wisata pada aspek tata kelola kelembagaan dan inovasi produk yang melibatkan masyarakat lokal secara keseluruhan. BUMDes merupakan badan usaha milik masyarakat dan pemerintah yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan kemampuan desa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perekonomian desa. Sesuai dengan Undang-Undang Pemerintah Daerah No. 32 Tahun 2004, pemerintah daerah berwenang membentuk badan usaha sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Menurut Mardiasmo (2018) Bahwa tata kelola kelembagaan adalah penerapan manajemen dalam pembangunan yang stabil dan akuntabel yang berpegang teguh pada asas demokrasi dan pasar, yang memuat tata kelola, efektivitas dan efisiensi, pelibatan masyarakat, akuntabilitas, daya tanggap lembaga terkait, kerangka hukum dan konseptual, serta daya tanggap. Namun, menurut berbagai kajian, sebagian besar implementasi tata kelola BUMDes masih berada pada sisi yang rendah (Widiastuti et al., 2019). Sebagaimana hasil wawancara dengan pengurus BUMDes Rancabango, sejak didirikannya BUMDEs pada tahun 2016 sudah seringkali berganti pengurus yang menyebabkan target belum tercapai secara maksimal oleh karena pergantian pengurus akan berdampak pada perubahan visi dan misi. Dalam hal mengelola tindakan manajer, tata kelola perusahaan yang baik biasanya cukup untuk mencegah konflik kepentingan (Novarina et al., 2022), (Sofyani, H., Ali, U. N. N. A., & Septiari, 2020) dan (Fathor, A. S., & Arief, 2022).

Selanjutnya pada pengembangan desa Wisata Domba Desa Rancabango, Kecamatan Tarogong Kaler perlu adanya suatu rencana strategis BUMDes dalam memaksimalkan

potensi Desa Wisata (Ismail, T., Isharina, I. K., Parwati, K. Y., & Barinta, 2024), (Prasetyani, D., Wiyono, V. H., Sari, V. K., Juwita, A. H., Daerobi, A., Riyanto, G., ... & Mahfuz, 2024) dan (Rukmana, N. S., Aina, A. N., Johansyah, O. N. P., Manda, D., & Halim, 2023) yang dituangkan pada pelatihan tata kelola kelembagaan maupun inovasi produk. Kegiatan ini diikuti oleh pengurus BUMDesa, pengelola desa wisata, tokoh masyarakat, pengurus desa dan karang taruna yang bertujuan untuk menggali potensi lokal yang dimiliki desa serta mengembangkan strategi bisnis yang berkelanjutan. Pendekatan partisipatif antara lembaga BUMDEs dengan masyarakat menjadi kunci dalam merumuskan strategi dan rencana aksi jangka pendek yang aplikatif. Hasil pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap pengelola Desa Wisata, BUMDesa. Tokoh masyarakat maupun masyarakat pada umumnya sehingga kesejahteraan masyarakat desa dapat diwujudkan dengan lebih terarah, inovatif, dan berkelanjutan. Di Destinasi Wisata Domba di Desa Ranbidango, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, proyek pengabdian kepada masyarakat bertujuan membangun desa wisata dengan menerapkan tata kelola kelembagaan BUMDes dan rencana strategis penciptaan produk.

Ada beberapa permasalahan yang muncul dari konteks yang diberikan. Barang UMKM yang ditemukan di Desa Wisata Domba berdasarkan hasil diskusi awal dengan pihak pengelola Desa Ranbidango, *pertama*, mayoritas dikelola oleh pemilik tanah, vila maupun lokasi strategis wisata lain yang terdapat di area wisata sedangkan UMKM dari wilayah luar desa wisata secara temporar datang ketika ada even tertentu yang mendatangkan pengunjung dalam jumlah besar dengan produk umum yang diminati konsumen seperti makanan cemilan baso bakar, *sea food*, es dogger dan lain-lain yang mana belum ada inovasi makanan yang dapat menarik pengunjung untuk datang selain dari objek wisata khas domba Garut. *Kedua*, UMKM yang terdapat di wisata Domba belum dikelola oleh BUMDes Rancabango sehingga dalam perkembangannya belum optimal, *ketiga*, saat ini yang menjadi salah satu sasaran wisata untuk kemajuan desa Rancabango adalah *Rest Area* Jalan Baru Ibrahim Aji dengan pusat kuliner baru yang menawarkan beraneka macam makanan dan objek wisata Tegal Malaka sebagai lokasi yang potensial bagi pengembangan wisata di wilayah ini dan *keempat*, dalam penelitian (Rosmayati, 2024) Permasalahan yang terdapat di Desa Ranbidango antara lain adalah keterlambatan dan kesulitan pihak Kecamatan dalam menyusun rencana kegiatan dan keuangan desa, minimnya anggaran untuk membiayai penyusunan desain dan RAB, serta rendahnya sumber daya manusia yang merupakan unsur akuntabilitas, kompetensi perangkat desa, transparansi, dan sistem keuangan berperan penting dalam pertanggungjawaban dan menumbuhkan kepercayaan antara masyarakat (Anggraeni, W. A., Ningsih, W., Romdhon, M., & Wahyuningsih, 2024).

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui seminar dan diskusi kelompok yang diikuti oleh seluruh peserta secara aktif. Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang lebih besar yang dilaksanakan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Garut pada tahun ajaran 2024–2025. Seminar yang dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Februari 2025 di Aula Kantor Desa Ranbidango, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut ini dihadiri oleh para pengelola desa wisata, pengurus BUMDes, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pelaku UMKM. Tampak hadir pula dari Kepolisian Ranbidango untuk menjaga ketertiban. Di Destinasi Wisata Domba, Desa Ranbidango, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, diselenggarakan seminar dengan materi tentang pengembangan desa wisata, rencana strategis inovasi produk, dan tata kelola kelembagaan BUMDes yang ditayangkan melalui proyektor. Pertama, gagasan Inovasi Produk UMKM;

kedua, tata kelola kelembagaan BUMDE; dan ketiga, upaya pembentukan Desa Wisata melalui perencanaan strategis. Pengelolaan desa wisata, bumdes, dan umkm menjadi topik sesi tanya jawab setelah pemaparan materi. Penyampaian testimoni dan strategi bagi peserta untuk melakukan tindak lanjut juga menjadi aspek penting dalam program ini. Doa dan foto bersama menjadi sentuhan akhir kegiatan.

Adapun target luaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diantaranya:

- a) Melalui eksplorasi tentang inovasi produk diperoleh gambaran strategi untuk meraih pangsa pasar
- b) Mendapatkan gambaran inovasi produk untuk pengembangan lokasi wisata baru sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat desa
- c) Pada pendekatan dan eksplorasi ini berkaitan dengan tata kelola kelembagaan diperoleh gambaran sejauh mana tata kelola kelembagaan BUMDes Rancabango pada unsur pertanggung jawaban, partisipasi masyarakat, *frame work* dan unsur manajemen organisasi
- d) Mewujudkan pengelolaan BUMDes yang efektif, efisien dan berkelanjutan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pertama, akan dilakukan persiapan dan perencanaan, yakni berkoordinasi dengan instansi pemerintah setempat di Desa Ranbidango, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, untuk mengurus izin pengabdian kepada masyarakat. Kedua, menyiapkan segala sarana dan prasarana yang diperlukan, termasuk sarana evaluasi dan monitoring. Ketiga, memperkenalkan mitra binaan UMKM dan Pengelola BUMDes, serta memaparkan seluruh rencana pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan. Hal ini penting dilakukan agar jadwal tim PKM dan kepentingan desa setempat dapat berjalan selaras. Untuk mengawali kegiatan ini, para pengelola UMKM dan BUMDes berkumpul untuk melakukan penyuluhan. Dengan bantuan dari Desa Ranbidango dan Pengelola Destinasi Wisata Domba, PKM dapat melaksanakan agenda ini, khususnya terkait dengan pelaksanaan program di Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut.

Pada tahap Pelaksanaan PKM antara lain absensi peserta PKM dan pembukaan acara sambutan dari perangkat desa dengan dilanjutkan foto bersama berikut ini :





Foto Absensi Peserta PKM



Foto : Tim PKM Fakultas Ekonomi Univaesitas Garut, 2025





Foto Bersama Peserta PKM

### Pelatihan 1

Tahap pertama, tim pengabdian masyarakat memperkenalkan diri kepada peserta seminar agar semua pihak dapat saling mengenal dan mengetahui tujuan program inisiatif PKM. Agar tercapai konsensus, kemudahan, kolaborasi, dan kenyamanan sejak awal program hingga akhir, pelatihan ini bertujuan untuk membangun kerja sama dari mitra binaan dengan tim PKM.



Foto pembukaan PKM oleh Sekertaris Desa Rancabango Kecamatan Tarogong Kaler

### Pelatihan 2

Menggambarkan tentang inovasi produk UMKM sebagai upaya peningkatan kualitas dan kuantitas produk untuk bersaing di pasaran pada Desa Wisata Domba Rancabango Tarogong Kaler Kabupaten Garut



Foto pemaparan inovasi produk

### Pelatihan 3

Pendekatan dan eksplorasi pengurus BUMDes Desa Rancabango dengan tata kelola kelembagaan serta memaparkan tentang tata kelola kelembagaan sesuai kajian ilmiah dan terdorong adanya upaya kerja sama yang kolaboratif antar pihak terkait.



Foto pemaparan tata kelola kelembagaan BUMDes

### Pelatihan 4

Menjelaskan tentang upaya pengembangan melalui rencana strategis inovasi produk dan tata kelola kelembagaan bumdes pada Destinasi Wisata Domba Desa Rancabango Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. Harapannya, dengan berpartisipasi dalam ajang ini, harga diri para UMKM akan meningkat sehingga menjadi motor penggerak usaha ekonomi masa mendatang.



Foto pemaparan rencana strategis inovasi produk dan tata kelola kelembagaan bumdes pada Destinasi Wisata Domba Desa Rancabango Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut.

### Pelatihan 5

Tujuan dari sesi curah pendapat interaktif ini adalah untuk mengetahui apa saja yang mampu dilakukan oleh para pengurus dan pengelola BUMDes, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan berbicara di depan umum yang diperlukan untuk meraih keberhasilan dalam negosiasi komersial.



Foto diskusi interaktif

### SIMPULAN

Di Destinasi Wisata Domba di Desa Ranbidango, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, telah dilakukan upaya membangun desa wisata melalui perencanaan strategis inovasi produk dan tata kelola kelembagaan BUMDes. Upaya ini didasarkan pada hasil pengabdian

kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa upaya tata kelola kelembagaan BUMDes dan inovasi produk UMKM pada desa wisata sebagai upaya pengembangan desa wisata perlu dilakukan secara kolaboratif dan terarah yang didukung oleh adanya rencana strategis sebagai arah dan implementasi aktivitas pencapaian tujuan desa wisata yakni mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa.

Selain itu, masyarakat kelas menengah ke bawah menjadi sasaran khusus dengan harapan kemitraan strategis ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang merupakan kontribusi berarti dari tridharma pendidikan tinggi.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Domba, Desa Ranbidango, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut dapat terlaksana atas rasa terima kasih penulis kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Garut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aeni, I. N., Mahmud, A., Susilowati, N., & Prawitasari, A. B. (2021). Sinergitas Bumdes dalam Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Menuju Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Abdimas*, 25(2), 169–174. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i2.33355>
- Anggraeni, W. A., Ningsih, W., Romdhon, M., & Wahyuningsih, W. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Garut. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 10579-10587.
- Berutu, F. (2023). Strategi pengembangan destinasi wisata tangga seribu drelleng sindeka sebagai daya tarik wisata kabupaten pakpak bharat sumatera utara. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 132-140.
- Brent Ritchie, J. R., & Crouch, G. I. (2010). Um modelo de competitividade/sustentabilidade de destinos: Perspectivas brasileiras. *Revista de Administracao Publica*, 44(5), 1049–1066. <https://doi.org/10.1590/S0034-76122010000500003>
- D.Prasetyo., B. (2020). *Strategy Branding teori dan perspektif komunikasi dalam bisnis*. Penerbit UB Press.
- Fadhiil, M. F., & Muchatar, F. R. (2024). Analisis Potensi Pengembangan Wisata Berkelanjutan: Studi pada Destinasi Wisata Ranca Upas, Ciwidey. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 14(1).
- Fathor, A. S., & Arief, M. (2022). Pemberdayaan Organisasi Pemuda Desa dan Karang Taruna Desa dalam Tata Kelola Organisasi Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(01), 80-88.
- Ismail, T., Isharina, I. K., Parwati, K. Y., & Barinta, D. D. (2024). Transformasi Manajerial BUMDes Kemirigede melalui Penyusunan Rencana Strategis dan Model Bisnis untuk Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan di Kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1.1), 294-302.
- Kania, I., Rustiana, E., & Nugrahawati, H. (2023). Efektivitas Promosi Produk Wisata Di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 14(1), 10–22. <https://doi.org/10.36624/jpkp.v14i1.133>
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Andi.
- Mediana. (2023). Mengantisipasi Risiko Luapan Turis. *Ekonomi Bisnis . Kompas. Harian Nasional*.
- Novarina, D. N., Ningsih, W., & Anggraeni, W. A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate, Governance, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Retail/Perdagangan Eceran yang Terdaftar

- di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Wacana Ekonomi*, 22(01), 001-011.
- Prasetyani, D., Wiyono, V. H., Sari, V. K., Juwita, A. H., Daerobi, A., Riyanto, G., ... & Mahfuz, F. L. (2024). DIGITAL MARKETING, FINANCIAL DAN BUSINESS PLANNING DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN CEPOGO, BOYOLALI. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(7), 1207-1216.
- Pratomo, S. A., Julianto, A., Nugroho, S., & Haris, A. (2024). Pemetaan Posisi Keunggulan Mutu Layanan Daya Saing Destinasi Wisata Kota Pekalongan Berbasis Inovasi Komunitas. 05, 189-197.
- Rosmayati, I. (2024). Analisa Sistem Dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Kecamatan Tarogong Kaler. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 354-362.
- Rukmana, N. S., Aina, A. N., Johansyah, O. N. P., Manda, D., & Halim, D. (2023). Penguatan Kelembagaan BUMDes: Upaya Meningkatkan Potensi Ekonomi Kreatif di Pulau Lakkang. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 47-53.
- Sofyani, H., Ali, U. N. N. A., & Septiari, D. I. P. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Tata Kelola yang Baik dan Perannya terhadap Kinerja di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 325-359.
- Widiastuti, H., Putra, W. M., Utami, E. R., & Suryanto, R. (2019). Menakar tata kelola badan usaha milik desa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 257-288. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2410>